



IbM pelatihan supervisi akademik bagi guru di Kabupaten Majene Sulawesi Barat

Ismail Tolla¹, Ratmawati²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The general objective of this activity is to improve the fulfillment of teacher competency needs in the implementation of supervision starting from the preparation, implementation, results and follow-up to the implementation of supervision that is directly related to improving the quality of learning in schools. The target of community service activities is to make a real contribution to partners in meeting the need to improve teacher competency in conducting academic supervision, so that teachers are more professional in the learning process activities at school. The method used to improve the professional competence of teachers in improving the quality of the learning process is to conduct academic supervision training for teachers in Majene Regency, West Sulawesi Province. The implementation of the service program has been carried out for two days in the Quality Assurance Hall of West Sulawesi. The outcomes of teachers participating in this training are: (1) gaining better insights about the concepts and implementation of academic supervision (2) gaining insight into techniques and procedures implementation of supervision and (3) gaining insight into strategies in preparing, implementing and following up on academic supervision results and (4) having better skills in preparing, implementing and coordinating the results of academic supervision to improve and maximise the quality of learning.

Keywords: academic supervision, teachers

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan survei awal dari beberapa hasil penelitian dan beberapa informasi yang diperoleh pengaditan terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan terhadap guru di Kabupaten Majene menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang dialami oleh guru:

1. Pengembangan potensi guru melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah dan pengawas belum dilakukan secara maksimal, utamanya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.
2. Pelatihan supervisi akademik yang dilakukan selama ini hanya difokuskan bagi kepala sekolah dan pengawas sebagai pelaksana supervisi kepada guru yang dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan supervisi dan juga untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam melaksanakan tupoksinya sebagai supervisor. Pelatihan sudah dilakukan dalam berbagai moment dan workshop baik ditingkat lokal, nasional dan internasional. "Namun hasilnya juga belum maksimal, kenapa?" Jawabnya: "karena guru sebagai objek dari pelaksanaan supervisi belum sepenuhnya memahami bagaimana fungsi dan proses pelaksanaan supervisi" sehingga belum dapat mempersiapkan diri dalam pelaksanaan supervisi. Karena yang dipahami oleh guru tentang supervisi adalah untuk menilai proses pembelajaran guru atau kinerja guru, sehingga mereka selalu dihantui perasaan takut dan was-was saat akan di supervisi.

3. Pelatihan supervisi akademik kepada guru belum pernah dilakukan, sehingga persepsi guru tentang supervisi adalah hanya untuk menilai proses pembelajaran guru atau kinerja guru. Sehingga guru sebagai objek dari pelaksanaan supervisi belum sepenuhnya memahami bagaimana fungsi dan proses pelaksanaan supervisi. Inilah yang menjadi inti permasalahan mitra dalam pengabdian ini sehingga TIM peneliti merasa tertarik untuk melakukan pelatihan supervisi akademik terhadap guru di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

II. METODE PELAKSANAAN

Pola pelatihan peningkatan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat dirancang secara sistemik, dengan pendekatan teori dan praktek. Prosedur pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Perencanaan, Tim pengabdian masyarakat menyiapkan materi, kelengkapan instrumen dan strategi diklat; Pelaksanaan, melaksanakan kegiatan dalam bentuk Pelatihan dan Pendampingan dan membina implementasi supervisi akademik terhadap guru di Kabupaten Majene. Pola diklat supervisi akademik terhadap guru di Kabupaten Majene Provinsi Sul-Bar meliputi: Alokasi Waktu Diklat: 2 hari atau 15 jam (@ 45 menit). Komposisi Program Diklat: Program Umum, Program Pokok; dan Program Penunjang. Tempat Diklat: aula penjaminan mutu pendidikan Kabupaten Majene. Sasaran/Peserta Diklat: 36 Orang guru yang

dipilih dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Narasumber Diklat: Pejabat struktural dan fungsional di lingkungan Diknas Pendidikan Kab. Majene, dan Tim Pengabdian Perangkat Diklat power point, lembar kerja, dan compact disc (CD). Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektifitas program dan kebermanfaatannya pengabdian kepada masyarakat bagi mitra.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN DAN HASIL YANG DICAPAI

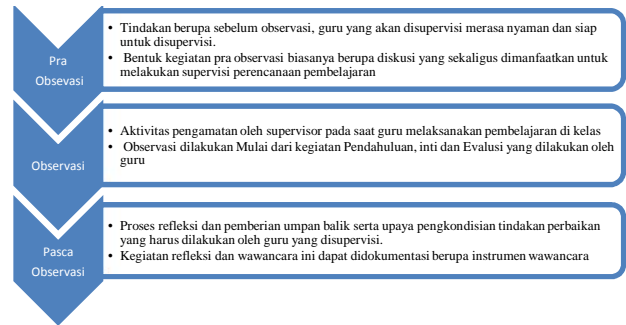
A. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan supervisi akademik, dilaksanakan selama dua hari mulai tanggal 14-15 Agustus di Aula penjaminan mutu pendidikan Kabupaten Majene. dengan jadwal kegiatan sebagai berikut:

1. Hari pertama dilakukan pembukaan oleh kepala Bidang Ketenagaan diknas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majene dilanjutkan dengan Kebijakan Diknas Pendidikan terkait dengan peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan supervisi akademik dilanjutkan dengan materi tentang konsep dasar, tujuan prinsip, teknik dan prosedur dalam pelaksanaan supervisi akademik.



2. Hari kedua dilakukan praktik implementasi pelaksanaan supervisi dengan berbagai teknik dan prosedur pelaksanaan supervisi mulai dari persiapan, pelaksanaan (Pra observasi, observasi dan pasca observasi) , dan tindak lanjut hasil observasi, setelah itu dilakukan evaluasi terhadap peserta dan dilanjutkan dengan penutupan kegiatan pelatihan Supervisi Akademik Bagi Guru oleh bapak kepala Bidang Ketenagaan diknas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Majene.



Gambar 1. Pelaksanaan supervisi akademik

B. Hasil yang Dicapai

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pelaksanaan supervisi akademik bagi guru-guru di Kabupaten Majene berhasil dengan baik. Hal ini ditandai oleh:

1. Tingginya pemahaman guru tentang pelaksanaan supervisi akademik.
2. Banyaknya guru yang menjadi peserta pelatihan yang memiliki skor dalam kategori sangat baik dan baik terhadap pemahaman pelaksanaan supervisi akademik.
3. Setelah menyaksikan tayangan video dan melakukan kegiatan simulasi pelaksanaan supervisi yang diperagakan langsung oleh beberapa orang guru. Kelihatan guru-guru banyak memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru yang belum difahami sebelumnya
4. Selain indikator penguasaan guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik, keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini juga dapat dilihat mulai pada proses pelaksanaan sampai pada hasil yang diperoleh. Antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini cukup baik dan memahami materi yang diberikan selama program dan dapat mengaplikasikannya dalam proses pendampingan. Dalam pelaksanaan program Ipteks bagi masyarakat ini, kelompok sasaran juga terlibat serius dalam pelaksanaan latihan serta antusias memperhatikan arahan dari tim pelaksana, sehingga setelah kegiatan ini selesai kelompok sasaran tersebut dapat meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran dengan lebih profesional lagi karena diawali dengan proses pelaksanaan supervisi akademik yang sistematis, terstruktur dan dalam setiap prosesnya yang selama ini belum difahami secara menyeluruh sebagai wadah bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme dalam proses pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

1. Mitra telah memperoleh wawasan yang lebih baik tentang konsep dan pelaksanaan supervisi akademik.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

2. Mitra telah memperoleh wawasan tentang teknik dan prosedur pelaksanaan supervisi.
3. Mitra telah memperoleh wawasan tentang strategi dalam mempersiapkan, melaksanakan dan melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik.
4. Mitra telah memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mem-follow-up hasil supervisi akademik untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran yang lebih maksimal.
5. Manajerial yang telah dilakukan sehingga terjadi perubahan dalam setiap program sekolah yang lebih kreatif, inovatif dan berbasis mutu sesuai standar mutu pendidikan nasional.